

LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL UNTUK SISWA SMP TARSISIUS II, JAKARTA BARAT

Fransisca Hanita Rusgowanto¹, Jesslyn Hidayat²

^{1,2}Fakultas Akuntansi, Program Studi Keuangan, Universitas Bina Nusantara
email: fransisca.hanita@binus.ac.id¹, jesslyn.hidayat@binus.ac.id²

Abstrak

Bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di SMP Tarsisius II dalam rangka membantu mereka mengelola uang dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan finansial, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti menabung, anggaran, dan pengeluaran. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan edukatif, termasuk workshop, diskusi kelompok, dan simulasi keuangan, yang dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Diharapkan melalui peningkatan literasi keuangan, siswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik, menghindari masalah keuangan di masa depan, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa yang lebih mandiri secara finansial. Program ini juga berperan penting dalam mendukung upaya sekolah untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab secara finansial.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Mengelola Uang, Siswa Smp Tarsisius II, Jakarta Barat

Abstract

The objective is to improve the financial literacy of students at SMP Tarsisius II in order to help them manage their money more effectively and responsibly. With the increasing complexity of financial life, it is important for students to have a good understanding of basic financial concepts, such as saving, budgeting, and spending. The programme involves a series of educational activities, including workshops, group discussions, and financial simulations, designed to provide practical knowledge and skills in managing personal finances. It is hoped that through improved financial literacy, students can make better financial decisions, avoid future financial problems, and prepare for a more financially independent adult life. The programme also plays an important role in supporting the school's efforts to create a financially savvy and responsible younger generation.

Keywords: Financial Literacy, Money Management, Students of Smp Tarsisius II, West Jakarta

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan budaya literasi merupakan salah satu lifeskills yang menjadi kebutuhan bagi bangsa Indonesia. Literasi dimulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah sampai lingkungan sekitar kita. Secara khusus terdapat Gerakan Literasi Nasional (GKN) berdasarkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sebagai upaya nyata dalam menggalakkan budaya literasi. Literasi atau keaksaraan menurut UNESCO adalah “rangkaiian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa”. Berdasarkan World Economic Forum pada tahun 2015 literasi ini meliputi literasi membaca dan menulis, literasi angka, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan dan literasi budaya dan kewargaan. Termasuk didalamnya literasi keuangan yang perlu terus diajarkan dimulai sedini mungkin.

Data UNICEF Indonesia menyatakan bahwa selama masa pandemi covid-19 anak-anak dan remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap kemiskinan. Sebanyak 33 persen populasi Indonesia adalah anak berusia di bawah 18 tahun, namun mereka menyumbang hampir 40 persen penduduk miskin baru pada tahun 2020 akibat pandemi (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-anak-dan-remaja> yang mengalami dampak terberat dari guncangan ekonomi akibat). Hal ini juga disebabkan terdapat 57 % anak dan remaja menghadapi masalah ekonomi karena pekerjaan orang tua mereka terdampak (Data UNICEF).Berbagai fenomena empirik ekonomi saat ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, pada akhirnya mendorong perubahan metode

produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi serta lahirnya regulasi baru tentang tata kelola perbankan dan industri jasa keuangan.

Lahirnya regulasi baru ini berdampak pada perubahan sistem pengaturan dan pengawasan Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB) di Indonesia. Atas dasar itu, lahirlah Undang- Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengatur dan melandasi pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengaturan berbagai lembaga jasa keuangan. Oleh karena itu, mata pelajaran tentang “Mengenal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Industri Jasa Keuangan (IJK)” ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengenai perilaku keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Untuk mengakses diperlukan juga literasi digital yang baik, agar remaja mampu mengimbangi kemajuan teknologi (Cleopatra, M.,dkk. 2022). Hal ini dapat menjadi keunggulan jika mampu memanfaatkannya dan menjadi masalah jika tidak mengetahui risikonya. Pemahaman atau literasi keuangan yang baik menjadi kunci dan merupakan pondasi yang kokoh dalam menentukan berbagai keputusan keuangan atas berbagai tawaran tersebut. Pendidikan merupakan investasi untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan sejahtera. Pada tahap usia ini, anak-anak sudah lebih bijak dalam mengatur keuangan, baik dalam hal pengeluaran maupun menyisihkan uang mereka untuk tabungan. Mereka sudah bisa membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Mereka juga sudah mampu membuat daftar belanja berdasarkan skala prioritasnya. Ketika anak-anak telah memasuki masa remaja juga akan belajar untuk bisa menghasilkan uang hasil kerjanya sendiri di luar rumah. Hal tersebut bukan berarti memaksa anak untuk bekerja di sebuah tempat atau perusahaan. Manfaat lain dari pelatihan ini adalah menciptakan rasa kepekaan terhadap sesama yang membutuhkan kegiatan pengabdian ini yang berjudul “Literasi Keuangan Bagi Siswa SMP Tarsisius II, Jakarta Barat”.



Gambar 1. Situasi kelas saat pemberian materi kepada siswa

Permasalahan mitra yang timbul adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola uang dengan baik, seperti menabung, membuat anggaran, dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan finansial mereka di masa depan. Keterbatasan pengetahuan ini juga dapat membuat siswa rentan terhadap masalah keuangan di kemudian hari, seperti hutang atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMP Tarsisius II, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan

kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

METODE

Pada melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana mempersiapkan materi untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa. Materi terdiri dari perbedaan antara tabungan dan investasi serta pengenalan jenis investasi yang bisa dilakukan oleh pelajar. Hal ini ditujukan agar siswa bisa mengidentifikasi dan membedakan investasi asli dan investasi bodong. Di akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan kuis untuk menguji peserta pengabdian. Kuis tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan dan kasus mengenai jenis investasi. Kuis ditujukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelajar sebelum dan sesudah pemberian materi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode presentasi dari tim pelaksana dan metode interaktif diskusi serta tanya jawab yang melibatkan peserta. Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Alur pelaksanaan kegiatan pada community yang mengambil tema pelatihan pembuatan proposal business plan untuk siswa SMP Tarsisius II, Jakarta Barat. Alur pelaksanaan kegiatan tersebut terlihat pada gambar di bawah ini. Metode yang digunakan adalah metode tatap muka. Kedua cara pemberian materi secara bergantian. Awal pertemuan diadakan secara tatap muka. Kegiatan dilakukan dari bulan 8 Juli dan 10 Juli 2024. Kegiatan dilakukan oleh 88 siswa di SMP Tarsisius 2, Jakarta. Materi yang diberikan meliputi e-banking, pengelolaan keuangan, dan pengenalan OJK (otoritas jasa keuangan) dan industri keuangan.

Lokasi

Tidak jauh dari Universitas Bina Nusantara region Kemanggisan hanya berjarak 220 meter saja dengan memberikan motivasi agar para siswa kelas 7,8 dan 9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentu, berikut adalah hasil dan pembahasan untuk jurnal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjudul "Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Siswa SMP Tarsisius II, Jakarta Barat":

1. Peningkatan Pengetahuan Keuangan

Setelah mengikuti program literasi keuangan berbasis digital, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan keuangan siswa. Sebelum program, banyak siswa yang kurang paham mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah program, mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan seputar konsep-konsep tersebut.

2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Keuangan

Siswa diajarkan menggunakan berbagai aplikasi keuangan seperti aplikasi perencanaan anggaran dan aplikasi tabungan digital. Banyak siswa yang sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi semacam ini merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakannya setelah program berlangsung. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu membuat dan mengelola anggaran pribadi serta memonitor pengeluaran mereka melalui aplikasi yang telah diajarkan.

3. Perubahan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan

Ada perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.



Gambar 2 Dosen menyampaikan materi kepada Siswa SMP Tarsisius II

Pembahasan

Metode pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMP. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Interaktifitas dari aplikasi keuangan membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Peningkatan literasi keuangan di usia muda memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Siswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik cenderung akan membawa kebiasaan ini hingga dewasa. Literasi keuangan yang baik juga berpotensi mengurangi masalah keuangan di masa depan dan membantu siswa menjadi lebih mandiri secara finansial.

Tantangan dalam Implementasi

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah keterbatasan akses beberapa siswa terhadap perangkat digital. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menyediakan fasilitas komputer dan internet selama program berlangsung. Tantangan lain adalah motivasi siswa yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain kurang tertarik. Pendekatan yang lebih personal dan motivasi tambahan mungkin diperlukan untuk melibatkan semua siswa secara maksimal. Disarankan untuk melakukan follow-up program secara berkala untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap diterapkan oleh siswa. Program literasi keuangan juga bisa dikembangkan dengan memasukkan topik-topik yang lebih lanjut seperti investasi dasar dan pemahaman tentang produk keuangan lainnya. Kerjasama dengan lembaga keuangan lokal bisa menjadi nilai tambah untuk memberikan pengalaman praktis langsung kepada siswa.

SIMPULAN

Program literasi keuangan berbasis digital yang diimplementasikan di SMP Tarsisius II, Jakarta Barat, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih memahami konsep dasar keuangan, lebih terampil menggunakan aplikasi keuangan, dan menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Metode pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa, meskipun tantangan seperti keterbatasan akses perangkat digital dan motivasi siswa perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih personal dan fasilitas yang memadai. Program ini menunjukkan potensi besar dalam memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap literasi keuangan siswa, yang diharapkan dapat mengurangi masalah keuangan di masa depan dan membantu siswa menjadi lebih mandiri secara finansial. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya follow-up berkala serta pengembangan materi yang lebih lanjut, termasuk kerjasama dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan pengalaman praktis langsung.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program literasi keuangan berbasis digital di masa mendatang, disarankan agar sekolah melakukan follow-up berkala untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan materi yang lebih mendalam, seperti investasi dasar dan pemahaman tentang produk keuangan lainnya, juga perlu dipertimbangkan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa. Selain itu, memperkuat kerjasama dengan lembaga keuangan lokal dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih nyata bagi siswa, memperkaya pembelajaran mereka. Untuk mengatasi tantangan akses perangkat digital dan motivasi siswa, sekolah dapat menyediakan fasilitas komputer dan internet yang memadai serta menerapkan pendekatan yang lebih personal dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi literasi keuangan generasi muda.



Gambar 3 Foto bersama Dosen dan mahasiswa dengan para Siswa Tarsisius II

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SMP Tarsisius II Bapak Yohanes Basuki, S.Pd, Ibu Catherina guru matematika, para siswa SMP telah memberikan kesempatan untuk dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul literasi keuangan berbasis digital di SMP Tarsisius II, Jakarta Barat sehingga para siswa memahami cara menggunakan uang jajan dengan baik dan belajar menabung untuk keperluan mendadak tanpa meminta kepada orang tua. dan jurusan school of accounting, finance program, Universitas Bina Nusantara, Jakarta khususnya mahasiswi bernama Jesslyn Hidayat yang telah membantu dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). Pengantar Literasi Keuangan. Nas Media Pustaka.
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23-50.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Desfiandi, A., & Meizary, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Pembentukan Karakter Cerdas dalam Pengelolaan Uang Pada Anak SMPN 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 10-15.
- Fauzan, F., Badruttamam, B., & Wulandari, D. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pada Peserta Didik SMP Islam Nahdlatul Ulama Melalui Kearifan Lokal Berbasis Religi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 821-826.
- Motiara, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). PENERAPAN MICROSITE BERBASIS PBL PADA MATERI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN LITERASI FINANSIAL SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3610-3627.
- Munandar, H., Arsad, M., Nabilah, S. I., Lilin, E., Rasida, R., Yani, N. E., ... & Saputri, E. W. (2023). Laporan Pengabdian Masyarakat" Peningkatan Literasi Keuangan pada Peserta Didik SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya, Kalimantan Tengah".
- Nurhadi, M., Mulyana, E., Nurhayati, S., & Sukmana, C. (2023). Implementasi program pelatihan literasi keuangan berbasis teknologi digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ash-Shoddiq. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 288-294.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak berbasis Pretend Play bagi Orang Tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 9-17.
- Winarni, F. A. S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). PENERAPAN MICROSITE BERBASIS PBL PADA MATERI UANG, PENDAPATAN, TABUNGAN, INVESTASI DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SERTA LITERASI FINANSIAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4097-4110.